

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

TK Masehi termasuk salah satu TK yang ada di Kabupaten Kudus. TK ini melayani pengajaran jenjang pendidikan anak usia dini dengan kurikulum yang berstandar. Adapun pelajaran yang diberikan yakni pendidikan agama, berhitung, membaca, menulis, seni, bahasa inggris, hingga bersosialisasi. Pengajaran dimulai dari pagi hingga siang dengan selingan waktu bermain serta istirahat bagi anak.

Gambar 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: TK MASEHI KUDUS
Nomor Pokok	: 20346973
Sekolah Nasional	
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: KH WAHID HASYIM 31
RT/RW	: 5 / 7
Dusun	: DEMAAN
Desa Kelurahan	: Demaan
Kecamatan	: Kec. Kota Kudus
Kabupaten	: Kab. Kudus
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Kode Pos	: 59313
Lokasi Geografis	: Lintang -6 Bujur 110

Visi: Sekolah unggulan sesuai dengan Pendidikan Kristen melalui pembiasaan serta interaksi belajar kreatif serta peduli lingkungan.

Misi:

1. Meletakkan dasar kasih Kristus sebagai landasan pendidikan.
2. Melatih anak melalui pembiasaan hidup yang disiplin serta mandiri.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu anak melalui proses interaksi belajar yang kreatif.
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan

Tujuan: Memberikan dasar pendidikan yang benar serta pembentukan karakter anak yang beriman, mandiri, jujur, kasih, ceria, disiplin, kreatif, kritis serta cerdas.¹

¹ Dokumentasi dari brosur TK Masehi Kudus

Kajian ini memakai beberapa subjek, yakni kepala sekolah TK Masehi Kudus, guru TK Masehi Kudus serta 6 informan dari orang tua para siswa.

Tabel 4.1 Nama-Nama Informan

No	Nama	Profesi
1	Agustin Ratna Ayuningsih, S.Pd AUD	Kepala Sekolah
2	Ayu Lestari, S.Pd AUD	Guru TK Masehi Kudus
3	Lina Muzayyana	Pedagang
4	Rizqi Haidaroh	Pegawai Jarum
5	Ita Purnama Sari	Ibu Rumah Tangga
6	Anisa Rahmawati	Ibu Rumah Tangga
7	Dewi Nurdiana	Guru
8	Anisa Widiastuti	Ibu Rumah Tangga

Kajian ini memakai beberapa subjek, yakni kepala sekolah TK Masehi Kudus, guru TK Masehi Kudus serta 6 responden dari orang tua para siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam pembinaan Penumbuhan Minat Baca Anak pada saat pandemi Covid 19

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang baik maka harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif serta suasana belajar internal yang membuat murid tertarik serta betah untuk belajar.

Menurut Ayu Lestari selaku guru mengatakan kepada penulis bahwa,

Sayangnya, realitas pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu oleh wabah Covid 19 yang memberikan dampak diantaranya: 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom, Youtube, serta saluran TV (TVRI); 3) penyesuaian metode

pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas serta kelulusan; serta 5) tuntutan kolaborasi orang tua murid di rumah sebagai pengganti guru yang bertugas untuk mengontrol sejauh mana perkembangan pembelajaran anak.²

Agustin selaku guru serta kepala sekolah yang ada di TK Masehi Kudus juga menambahkan bahwasanya,

“Selama kurang lebih 2 tahun pandemi Covid 19 sudah mengakibatkan terjadinya perubahan pada tatanan kehidupan di segala bidang. Terutama perubahan tatanan di bidang pendidikan yang mana ditutupnya sekolah-sekolah dari TK sampai bangku perkuliahan untuk mencegah lebih meluasnya penyebaran virus korona tersebut terhadap siswa siswi. Sehingga mengharuskan serta mewajibkan aktivitas belajar mengajar tetap berjalan meskipun murid berada di rumah ataupun ada yang menyebut pembelajaran secara online (daring)”.³

Ketika pandemi virus Corona bukan hanya guru saja yang berkontribusi besar dalam berlangsungnya aktivitas belajar tapi peran orang tua pun dibutuhkan guna meningkatkan prestasi, kemandirian, minat baca pada anak-anaknya.⁴

Agustin selaku guru serta kepala sekolah mengatakan kepada penulis bahwa,

TK Masehi Kudus mempunyai program unggulan Ciku (ceria baca buku), para siswa Taman Kanak-kanak (TK) Masehi Kudus dikenalkan dengan buku sejak dini. Pengenalan tersebut diharapkan kelak anak-anak memiliki minat baca yang tinggi, kemandirian dll.⁵

² Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

³ Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴ Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵ Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari pernyataan Agustin bahwasanya anak-anak yang bersekolah di TK Masehi Kudus sudah dilatih agar mempunyai minat baca. Namun dalam keadaan pandemi Covid 19 ini program unggulan tersebut menjadi terkendala akibat pembelajaran yang semulanya tatap muka menjadi daring. Maka dari itu guru meminta bantuan kepada orang tua dari murid-murid agar bisa menerapkan program unggulan yang dimiliki TK Masehi Kudus yakni: Ciku (ceria baca buku).

Lina Muzayyana selaku orang tua dari Muhammad Arkan mengatakan kepada penulis bahwasanya,

Pada saat pandemi seperti ini peran orang tua dalam melatih serta menumbuhkan minat baca anak sangat dibutuhkan. Biasanya dalam keadaan offline kita hanya memantau anak yang sedang menjalankan belajar di sekolah, namun pada saat online seperti ini guru meminta bantuan kepada orang tua agar ikut serta mengajar serta membimbing anak agar program Ciku bisa terlaksana dengan baik.⁶

Rizqi Haidaroh selaku informan serta ibu dari Devi Nur Laila bahwasanya,

Dalam menerapkan program unggulan yang ada di TK Masehi Kudus biasanya saya membelikan poster yang ada gambar-gambar serta tulisan serta memperlihatkan video animasi ABC dari YouTube, serta terkadang saya juga memberi hadiah ketika anak giat dalam belajar serta mau membaca secara istiqomah walaupun hanya 15 menit.⁷

Sama halnya dengan Anisa Rahmawati selaku informan serta ibunda dari Muhammad Oki Abraham bahwasanya,

Terkait peran orang tua pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak biasanya saya lakukan dengan menceritakan anak tentang kisah-

⁶ Partisipan LM, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

⁷ Partisipan RH, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2022, wawancara 7, transkrip.

kisah nabi, serta membelikannya poster gambar yang ada keterangan hurufnya agar anak bisa belajar serta memahami dengan mudah.⁸

Sementara menurut Ita Purnama Sari selaku ibunda dari Maya Eka Lestari bahwasanya,

Saya ialah ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya berada di rumah jadi saya selalu memiliki banyak waktu untuk bisa berdiskusi dengan anak, karena sang anak juga menjalankan pembelajaran dari rumah. Cara memberikan tanggapan kepada anak yakni dengan orang tua bersedia meluangkan waktunya. Saya selalu menjalankan aktivitas bersama seperti membacakan buku cerita untuk anak ataupun pun menemani anak belajar, karena dengan begitu saya menjadi punya banyak waktu bersama anak, serta dalam kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk bisa berdiskusi.⁹

Dalam pemaparan Agustin selaku guru serta kepala sekolah TK Masehi Juga mengatakan kepada penulis bahwa,

Ada beberapa hal yang bisa dijalankan oleh orang tua kepada anak agar anak mempunyai minat membaca, satu, pahami tahapan perkembangan membaca anak, kedua, pahami metode belajar anak, tiga, perkenalkan anak pada beragam media baca, empat, penuhi ketersediaan bahan bacaan anak serta lima, rutin bacakan buku pada anak.¹⁰

Dari beberapa keterangan informan di atas bisa disimpulkan oleh penulis bahwasanya dari pihak sekolah ataupun guru mengharapkan peran orang tua pada pembinaan penumbuhan minat baca anak yang dijalankan dengan beberapa cara, yakni 1) Orang tua memahami tahapan perkembangan membaca anak 2) Orang tua memahami metode belajar anak 3) Orang tua memperkenalkan anak

⁸ Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

⁹ Partisipan IPS, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

pada beragam media baca 4) Orang tua memenuhi ketersediaan bahan bacaan anak serta 5) Orang tua membacakan buku pada anak secara rutin.”

Orang tua menumbuhkan minat baca anak dengan membelikan poster yang ada gambar-gambar serta tulisan serta memperlihatkan video animasi ABC dari YouTube, serta terkadang memberi hadiah berupa alat tulis ketika anak giat dalam belajar serta mau membaca secara istiqomah walaupun hanya 15 menit, dengan membacakan buku cerita, menceritakan anak tentang kisah-kisah nabi, serta berdiskusi.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Penumbuhan Miinat Baca Anak oleh Orang Tua pada saat pandemi Covid 19

Banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam ataupun dari luar diri sendiri. Terdapat dua faktor besar yang menghambat berkembangnya minat baca pada anak, seperti yang dikatakan oleh Anisa Widiastuti selaku ibunda dari Ana Deviana bahwasanya,

Faktor penghambat pada pembinaan penumbuhan minat baca anak terdapat pada diri anak sendiri, lingkungan keluarga serta lingkungan sekitar”¹¹

Sama halnya yang dikatakan oleh Ita Purnama Sari selaku informan bahwasanya,

Terkait dengan faktor penghambat pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak terdiri dari diri anak sendiri, lingkungan bahkan orang tua dari murid itu sendiri.¹²

Sementara menurut Agustin selaku guru di TK Masehi Kudus bahwasanya,

Faktor penghambat pada pembinaan penumbuhan minat baca pada bakal biasanya dipengaruhi oleh beberapa yakni internal, seperti pada diri anak

¹¹ Partisipan AW, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

¹² Partisipan IPS, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

sendiri, eksternal seperti pada lingkungan entak lingkungan rumah ataupun masyarakat.¹³

Dari keterangan para informan di atas bisa disimpulkan oleh penulis bahwasanya faktor penghambat pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak terdiri dari beberapa faktor. 1) dari diri anak sendiri, 2) lingkungan, serta 3) orang tua.

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait faktor pendukung pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan Anisa Widiastuti selaku ibu dari Ana Deviana bahwasanya,

Ada beberapa faktor pendukung pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak, yang pertama, dari diri anak itu sendiri; jika dari awal anak sudah mempunyai sifat tekun serta mau belajar maka bakal menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya minat baca. Kedua, dari lingkungan; jika keluarga mau mengarahkan serta membimbing anak dalam menumbuhkan minat baca maka bakal menjadikan faktor pendukung pada perkembangan minat baca pada anak.¹⁴

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ita Purnama Sari bahwasanya,

Faktor pendukung pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak biasanya terdiri dari beberapa faktor, pertama, pada diri anak itu sendiri, kedua, pada lingkungan sekitar, ketiga, pada diri orang tua.¹⁵

Dari beberapa keterangan informan bisa disimpulkan oleh penulis bahwasanya pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak ada beberapa faktor pendukung, yakni faktor internal pada diri anak itu sendiri berupa sifat tekun serta mau belajar, 2) faktor eksternal yakni orang tua yang mau mengarahkan serta membimbing anak.

¹³ Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Partisipan AW, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁵ Partisipan IPS, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

C. Analisis Data

1. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Penumbuhan Minat Baca Anak pada saat pandemi Covid 19

Peran orangtua pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak ketika pandemi virus Corona meliputi: menyediakan poster yang ada gambar-gambar serta tulisan serta memperlihatkan video animasi ABC dari YouTube, serta terkadang memberi hadiah berupa alat tulis ketika anak giat dalam belajar serta mau membaca secara istiqomah walaupun hanya 15 menit, dengan membacakan buku cerita, menceritakan anak tentang kisah-kisah nabi, serta berdiskusi

- a. Orang tua mengusahakan anak belajar secara rutin membaca buku pengenalan aksara, kisah nabi. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh serta berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten serta kontinu dari orang tua di dalam menjalankan tugas memelihara, mengasuh serta mendidik anak-anak mereka baik lahir ataupun batin sampai anak tersebut dewasa serta ataupun mampu berdiri sendiri, di mana tugas ini termasuk kewajiban orang tua. Secara sederhana peran orang tua bisa dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya ialah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, membacakan cerita sehingga hal-hal tersebut sungguh membekas dalam diri anak karena berhubungan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.¹⁶ Dengan adanya aktivitas orang tua membacakan buku serta lain sebagainya menjadikan orang tua ialah role model bagi anak. Ada sebuah pepatah "*Like mother like daughter, like father like son*". jika anak bakal cenderung mengikuti apa yang dijalankan orang tuanya ataupun orang-orang terdekat yang dilihatnya. Anak-anak yang sering melihat orang tuanya berinteraksi dengan buku sekaligus membacakan mereka buku bakal membuat anak-anak penasaran serta ingin mengikuti apa yang dijalankan orang tuanya tersebut. Apa yang orang tua lakukan bakal pemberi warna bagi kehidupan anak-

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88

- anaknyanya. Orang tua berperan sangat besar untuk menentukan bakal seperti apa anaknya kelak.¹⁷
- b. Orang tua sabar, penuh kasih sayang dalam mendampingi anak belajar mengenal huruf dari sumber belajar buku, video ataupun gambar-gambar. Sikap orang tua sangat memberi pengaruh perkembangan anak. Sikap menerima ataupun menolak, sikap kasih sayang ataupun acuh tak acuh, sikap sabar ataupun tergesa-gesa, sikap melindungi ataupun membiarkan secara langsung memberi pengaruh reaksi emosional anak.¹⁸ Dengan adanya kasih sayang, sikap sabar serta tulus dari orangtua selama pendampingan belajar anak bakal membawa pengaruh baik juga untuk tumbuh perkemahan anak tersebut.¹⁹
 - c. Orang tua berperan dalam tanggung jawab pendidikan serta pembinaan akidah, kesehatan, akhlak, serta intelektual anak melalui pemilihan buku, video, poster, serta pembacaan dongeng yang sesuai dengan berbagai nilai yang diajarkan oleh agama ataupun etika. Orang tua termasuk pendidik utama serta pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.²⁰ Seperti halnya ketika orangtua memilih buku bacaan yang tepat, yang sesuai usia anak yang berhubungan dengan penumbuhan minat baca.
 - d. Orang tua sebagai pembentuk kepribadian dalam tataran mental, yakni menumbuhkan rasa senang terhadap buku, aksara sebagai bekal anak saat dewasa nanti. Upaya pembinaan penumbuhan minat baca anak pada saat pandemi termasuk bagian dari tanggung jawab pendidikan serta pembinaan intelektual orang tua terhadap anak, di samping tanggung jawab pendidikan akidah, akhlak serta kesehatan. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidiknya dengan beragam ilmu pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi

¹⁷ Irna, Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga, *FASCHO: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 1, No 1, 2019, 6.

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88

¹⁹ M. Ngalim Purwanto MP., 82

²⁰ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), 155.

kehidupannya kelak sehingga bila ia sudah dewasa mampu berdiri sendiri serta membantu orang lain. Membaca termasuk awal pijakan membuka cakrawala dunia.²¹

Untuk menumbuhkan rasa senang, maka diperlukan pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan usia serta kebutuhan anak, serta menarik untuk anak dengan cara pengajaran yang juga sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua memberikan stimulasi berupa gambar-gambar huruf yang ditempel, serta tontonan youtube. Usia 4-5 tahun termasuk tahap usia mengenal aksara, belum membaca serta memahami kalimat ataupun paragraf. Mereka baru pada langkah awal mendapatkan makna dari benda cetak dengan cara menghubungkan tanda visual dari tulisan dengan makna (langsung) serta mengenali bunyi dalam kata serta menghubungkan dengan makna (tidak langsung).²²

Membaca yang dijalankan melingkupi aktivitas mengenal kata. Metode yang orangtua gunakan untuk mendekati literasi kepada anak bisa diawali dengan membelikan buku yang disukai anak. Baik itu buku bergambar, buku dongeng, ataupun memasang karpet huruf, ataupun permainan yang mendekati terhadap huruf-huruf. Penyediaan buku-buku serta gambar-gambar ialah bagian dari pemberian stimulus (rangsangan) sehingga anak terbiasa dengan huruf serta buku.²³

- e. Orang tua sebagai pembimbing dalam proses belajar membaca. Hal itu bisa membantu meningkatkan konsentrasi anak.²⁴ Anak usia 4-5 tahun biasanya bisa berkonsentrasi selama 5-20 menit, tergantung dari tugas yang diberikan. Orangtua perlu memberinya waktu lebih

²¹ Samsudin, PENTINGNYA PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, 2019, 50-61.

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), 1-6.

²³ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), 191.

²⁴ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka: Al-Kautsar, 2006), 41.

sedikit untuk tugas-tugas baru serta menantang seperti halnya memahami aksara.

Peran ataupun bagian dari tugas yang harus dijalankan orang tua dalam upaya pembinaan penumbuhan minat baca anak pada saat pandemi ialah sebagai pembimbing yang ikut serta serta terlibat dalam proses belajar membaca/mengenal aksara sehingga anak bisa meningkatkan konsentrasinya, serta termotivasi untuk belajar mengenal aksara. Aksara ataupun sistem penulisan ialah suatu sistem simbol visual yang tertera pada kertas ataupun media lainnya untuk mengungkapkan unsur-unsur yang ekspresif dalam suatu bahasa. Istilah lain untuk menyebut aksara ialah sistem tulisan.²⁵

Adanya kolaborasi antara satuan pendidikan dengan keluarga yakni aktivitas aktivitas orang tua membacakan buku di rumah ialah bagian dari literasi keluarga. Pada dasarnya orangtua memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan di rumah yang aman, nyaman, sehat, serta menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka betah berada di dalam rumah. Salah satu cara mewujudkan kondisi tersebut ialah dengan mengembangkan literasi keluarga melalui pengenalan buku-buku yang sesuai dengan usia serta kemampuan literasi anak-anak tersebut.²⁶ Pembiasaan membaca di rumah bisa dijalankan dengan menjadikan orangtua sebagai teladan bagi anak-anaknya ataupun dengan kata lain orangtua harus gemar membaca. Selanjutnya, orangtua bisa membangun lingkungan fisik yang ramah literasi seperti menyediakan pojok bacaan, perpustakaan rumah, serta lainnya. Lingkungan sosial di rumah pun perlu dibangun secara efektif serta komunikatif seperti membiasakan membaca selama 15 menit sehari,

²⁵ Mariyono, STRATEGI PEMBERANTASAN BUTA AKSARA MELALUI PENGGUNAAN TEHNIK METASTASIS BERBASIS KELUARGA, *Pancaran*, Vol. 5, No. 1, 2016, 55-66.

²⁶ Desti Fatin Fauziyyah, Dkk, “TRATEGI PENDIDIKAN LITERASI KELUARGA MELALUI ANALISA NILAI DIDAKTIS PADA CERITA ANAK LITARA, *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol. 10, No. 2, 2020, 67.

memiliki jadwal berdiskusi tentang isi buku yang sudah dibaca, serta lainnya.²⁷

- f. Orang tua sebagai partner diskusi ketika anak selesai aktivitas membaca buku dongeng. Orang tua sangat perlu mengajak anak untuk duduk berdua saling berdiskusi atas apa yang dikehendaki sang anak. Pentingnya berdiskusi dengan anak untuk kembangkan diri juga untuk mencari pemahaman yang sama atas suatu Yuliani Nurani Sujionopermasalahan dalam keluarga serta dalam rangka pengembangan diri anak.²⁸

Proses diskusi hendaknya dijalankan dengan melihat umur anak. Jika anak masih sangat kecil maka proses berjalannya diskusi dari awal mesti dijalankan secara santai ataupun tidak serius. Proses diskusi pada anak yang masih kecil bisa dijalankan di sela-sela waktu aktifitas anak ketika sedang bermain, seperti hal apa yang diinginkan oleh anak, memerikan pertanyaan tentang huruf serta lain sebagainya.

Peran orang tua sangat penting terhadap menumbuhkan minat baca anak sehingga prestasi anak tersebut bisa meningkat dengan baik serta kesadaran orang tua dalam membantu anak bisa menyelesaikan masalah yang di hadapi murid, memberikan motivasi serta dukungan kepada anak. Memberikan pendidikan sejak dini kepada anak sebagai orang tua yang mendidik dengan tanggung jawab serta kedisiplinan, tanggung jawab sangat di perlukan untuk mengembangkan kepribadian anak.

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah termasuk tempat untuk kembali. Memberikan kedisiplinan serta memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.²⁹

²⁷ Irna, Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga, *FASCHO: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 1, No 1, 2019, 6.

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Indeks, 2013), 61.

²⁹ Partisipan A, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Allah sudah menjelaskan jika mendidik serta mengajar anak menjadi kebutuhan pokok serta suatu kewajiban bagi orang tua, dalam QS. At Tahrim Ayat 6:³⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu serta keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia serta batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, serta tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Sesuai dengan penjelasan ayat Al-Qur’an di atas, jika orang tua memiliki peran yang sangat penting juga dalam membimbing anak-anaknya dalam proses pendidikan serta pembelajaran seorang anak. Karena itu orang tua harus bisa melatih serta membiasakan seorang anak dalam perbuatan yang baik serta terpuji melalui keteladanan yang diberikan agar keyakinan agama tertanam dalam jiwanya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara dirinya serta keluarganya dari hal-hal yang bisa menjerumuskan ke dalam neraka dengan cara memberikan arahan, bimbingan, serta mengajari akhlak yang baik serta menjauhkannya dari akhlak yang buruk sejak usia dini. Begitu pentingnya peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya karena menyangkut masa depan anak serta pendidikan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga kewajiban orang tua dalam mendidik serta membimbing anaknya menjadi seorang muslim yang berbakti kepada Allah serta Rasul-Nya bisa tercapai. Salah satunya ialah menjalankan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah, entah itu membaca,

³⁰ Al-Qur'an Kemenag

berhitung ataupun yang lainnya agar anak selalu semangat dalam belajar.³¹

Membaca termasuk jantung pendidikan. Relevan dengan makin majunya zaman, tuntutan melek huruf (literacy) tidak cukup hanya dengan bisa membaca saja tanpa didukung tradisi membaca yang solid. Membaca menjadi kebutuhan serta aktivitas sehari-hari setiap manusia, membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan aktivitas membaca sehingga kemampuan membaca termasuk tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Buku ialah gudang pengetahuan yang hanya bisa dimiliki oleh seseorang apabila mempunyai pemahaman yang berarti pengetahuan bagi kehidupannya. Beragam judul buku serta beragam koran diterbitkan setiap hari, ledakan informasi memunculkan tekanan pada setiap guru ataupun pendamping siswa untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi serta yang relevan untuk anak didiknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan tentu perlu dibaca, membaca termasuk peranan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca bakal memperoleh beragam macam informasi.

Mengenalkan buku pada anak-anak termasuk tanggungjawab orang dewasa, khususnya orang tua. Anak-anak tidak bakal mencari ataupun menginginkan buku bacaan atas keinginannya sendiri. Karena anak belum mengerti manfaat membaca buku jika tidak ada teladan dari orang tuanya. Memberi dorongan serta pengertian bakal pentingnya membaca buku perlu dijalankan orang tua agar anak tertarik serta mulai mencari buku. Pada dasarnya kecintaan anak pada aktivitas membaca bakal berguna bagi pengembangan pribadi serta akademisnya. Namun demikian, minat serta kemampuan membaca tidak bakal tumbuh secara otomatis, tapi harus melalui latihan serta pembiasaan. Artinya apabila seorang ibu ingin anaknya mempunyai perilaku gemar membaca, aktivitas membaca inilah yang perlu dibiasakan sejak kecil.

³¹ Sintia Septiani, Dkk, PERAN ORANG TUA UNTUK MEMBERI PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19, *Jurnal Edumaspul*, Vol 5, No 2, 2021, 52.

Dalam hal itu seorang ibu orang yang paling tepat untuk berperan sebagai figur contoh peran utama bagi seorang anak. Peran ibulah yang paling besar dalam memberi warna pada pembentukan kepribadian anak, sehingga dibutuhkan ibu yang berkualitas yang bakal mampu mendidik anaknya dengan baik. Disamping karena alasan psikologi tersebut, kultur gender yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat ikut mendukung mengapa anak mempunyai kecenderungan lebih dekat kepada ibu.

Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik ataupun orang tua mengutamakan kepentingan serta kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan serta kesenangan sendiri. Dalam hal itu hendaknya orang tua harus ingat jika pendidikan sesuai dengan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua terhadap anak. Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan jika peran orang itu sangat penting, karena tanpa peran orang tua, semuanya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, merekalah yang memberikan kita kasih sayang yang tulus, yang tidak pernah kita dapatkan kepada orang lain.

Orang tua termasuk model ataupun panutan anak-anaknya. Orang tua memberi pengaruh secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orang tualah yang pertama serta terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orang tua menjadi pola pembentukan "*Way of Life*" ataupun gaya hidup anak. Cara berpikir serta perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir serta berbuat orang tuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan serta pola pikir buat anaknya.

Keluarga sebagai lingkungan pertama berinteraksinya seorang anak sangat berperan dalam menumbuhkan serta mengembangkan minat baca anak. Orang tua memiliki peran yang lebih besar untuk memberi peningkatan minat baca anak, karena orang tua mempunyai kedekatan emosional terhadap anak.

Orang tua memiliki peran yang dominan karena efek kedekatannya dengan sang anak, maka tidak salah apabila

orang tua dicontoh perilakunya oleh anak. Anak bakal melihat kebiasaan orang tuanya membaca serta anak bakal meniru bagaimana orang tua menjalankan hal itu. Sebagai agen sosialisasi, keluarga terutama sang ibu berpeluang besar dalam memberikan teladan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, termasuk kebiasaan mencintai aktivitas membaca.

Dengan adanya stimulus yang diberikan orang tua sejak usia dini maka anak bakal menemukan minat bacanya sejak usia dini. Karena sejak usia dini anak bakal lebih mudah untuk menerima informasi dengan cepat serta mudah, karena otak anak masih fresh, belum menerima apa-apa dari luar.³² Masa-masa inilah yang disebut sebagai masa *golden age* menurut penulis Keith Osborn.

Terkait penelitian ini peneliti juga mendapatkan wawasan baru terkait peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama ada *mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin ataupun membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, ataupun pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur serta tanpa syarat.³³ Dalam aktivitas membaca tentunya anggota keluarga mendukung apa yang berhubungan dengan membaca. Keluarga termasuk tempat pertama untuk mendapatkan pendidikan dari orang tua. Sebagai mentor orang tua dituntut adanya hubungan yang terjalin antara anak serta orang tua, dalam hal itu didalam menjalin hubungan anak serta orang tua, intensitas dalam komunikasi antar anggota keluarga menjadi bagian dari keterjalinan hubungan baik anak serta orang tua, selain itu kualitas intensitas komunikasi juga menjadi hal yang penting dalam proses meningkatkan minat baca anak. Intensitas waktu berkumpul serta berkomunikasi keluarga menjadi prioritas utama.

Hal itu berhubungan dengan meningkatkan minat baca yang ada didalam lingkungan keluarga karena intensitas

³² Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Media Insane, 2007), 67.

³³ Inarotul Ulya, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Murid Kelas MIN 2 Pringsewu Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020, 27.

waktu berkumpul dengan keluarga termasuk moment yang baik untuk mengenalkan anak membaca. Selain itu kualitas pertemuan dengan keluarga harus disesuaikan dengan lama membaca dalam keluarga.

Dari berkumpul dengan anggota keluarga tentunya kedekatan orang tua dengan anak semakin dekat. Dengan adanya kedekatan dengan orang tua serta anak bakal terjalin hubungan emosi yang bakal mengerti situasi serta kondisi anak. Orang tua ketika bersama anak aktivitas yang bisa dijalankan bisa bermacam-macam, namun dalam aktivitas yang bermanfaat ketika bersama anak orang tua bisa menjalankan aktivitas membaca ataupun bersantai, nonton televisi.

Kedua ada *organizing*, keluarga juga termasuk analogi dari perusahaan kecil yang membutuhkan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, ataupun memenuhi kebutuhan keluarga.³⁴ Kerja sama antar anggota dalam menumbuhkan minat baca anak termasuk hal yang paling utama dalam keluarga. Keluarga memiliki peranan mendasar dalam menanamkan membaca.

Peran orang tua sangat menentukan bagi anak untuk lebih baik kedepannya serta kebiasaan membaca yang dijalankan oleh orang tuanya bakal ditiru oleh anaknya. Menumbuhkan minat baca anak bisa dijalankan dimana saja serta kapan saja, untuk itu yang paling tepat serta terbaik dijalankan di lingkungan keluarga serta adanya kerja sama antar anggota keluarga agar memunculkan kebiasaan membaca. Selanjutnya dari aktivitas kerja sama antar anggota keluarga dalam menumbuhkan minat baca mendapatkan respon baik dari seluruh anggota keluarga ataupun tidak. Dengan respon yang baik tentunya bakal menghasilkan yang baik nantinya dalam aktivitas menumbuhkan minat baca anak. Sebagai anggota keluarga dalam membiasakan membaca di lingkungan keluarga bakal di support serta motivasi untuk membiasakan membaca, orang tua yang memberi respon positif ketika harus membiasakan membaca.

Peran keluarga sangat dominan dalam menumbuhkan minat baca anak. Bagi orang tua, ada beragam cara yang bisa dijalankan untuk menumbuhkan minat baca anak. Salah

³⁴ Inarotul Ulya..., 29

satunya memberikan arahan minat baca itu penting yang bisa dikenalkan sejak usia dini. Sejak usia dini sudah dikenalkan dengan beragam bentuk huruf serta tanda yang dipahami memiliki makna. Sebagai orang tua memperkenalkan huruf serta tanda pada anak bakal merangsang minat anak dalam membaca. Salah satu lima prinsip pokok pengajaran membaca dini ialah dimana membaca terutama harus didasarkan pada kemampuan memahami lisan serta bukan pada kemampuan berbicara.³⁵

Temuan yang berbeda dengan kajian ini, ternyata anak-anak lebih suka dengan bacaan buku cerita. Hal itu mungkin karena anak-anak yang dianalisa ialah usia dini, dimana sebagian besar masih belum bisa membaca serta masih mengandalkan ibu mereka untuk membacakan bacaannya. serta tampaknya mereka lebih senang ketika dibacakan buku cerita yang biasanya berisi tentang cerita petualangan, cerita fable, cerita tradisional serta lain-lain. Kenyataan ini sesuai dengan teori Chall, dimana usia tersebut masuk dalam tingkatan pre-reading serta pseou-reading, yang biasanya pada tingkatan ini anak masih sering dibacakan buku.³⁶

Sementara orang tua sebagai role model bagi anak maka orang tua memberikan intensitas waktu belajar kepada anak. serta sebagai orang tua harus mendampingi anak ketika belajar karena tanpa dampingan orang tua anak tidak bakal bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Orang tua yang mendampingi bakal memberikan arahan yang tepat bagi anak untuk belajar dengan baik.

Ketiga ada *teaching*, orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum ataupun prinsip dasar kehidupan.³⁷ Di sinilah orang tua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yakni anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya serta memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak bakal

³⁵ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), 43.

³⁶ Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Media Insane, 2007), 59.

³⁷ Inarotul Ulya... 30

merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikit pun ada rasa terpaksa karena orang tuanya.

Upaya untuk memberi peningkatan minat baca anak lebih intensif lagi dengan ditunjang dengan komitmen yang kuat dari orang tua. penerapan intensitas waktu mengajari anak baca tulis bagi anak ternyata responden menjawab menerapkan intensitas waktu mengajari anak baca tulis selama 15 sampai 30 menit menempati urutan jawaban terbanyak, sisanya lebih dari 30 menit, kurang dari 15 menit serta lainnya lagi tidak tentu dalam menerapkan intensitas waktu baca tulis anak.

Waktu yang digunakan sebagai intensitas waktu mengajari baca tulis anak bervariasi, mungkin dikarenakan usia anak yang mengikuti intensitas waktu baca tulis anak masih terlalu dini. Anak-anak bakal mengikuti arahan orang tuanya serta masih tergantung bakal arahan orang tua.

Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan yakni sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak usaha pembentukan minat yang baik bisa dimulai sejak umur dua tahun, yakni sesudah anak mulai bisa mempergunakan lisan (memahami yang dikatakan serta berbicara). Setelah anak mulai sekolah, perlu semakin dirangsang untuk membuka serta membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak sebelum tidur ataupun pada waktu-waktu tertentu lainnya, terutama pada usia 3-5 tahun juga termasuk usaha untuk menumbuhkan minat baca.

Kebiasaan membaca (reading habit) harus ditanamkan sejak usia dini. Setiap anak harus dikenalkan dengan dengan bacaan yang agar mereka cepat menguasai bahasa serta mahir dalam membaca. Minat membaca perlu ditanamkan serta ditumbuhkan sejak dini, tetapi hal itu tidak lepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Pentingnya pendidikan keluarga termasuk konsekuensi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya maka dalam hal itu merangsang minat baca anak-anak sebagai upaya untuk melatih membaca sejak dini. Membiasakan membaca sejak usia dini termasuk stimulus yang baik untuk anak. Karena pengenalan membaca sejak dini bakal mempengaruhi tingkat kemampuan anak.

Orang tua yang membiasakan membaca sejak usia dini bakal memberikan stimulus yang baik dalam hal membaca. Dengan mengenalkan membaca sejak usia dini tentunya bakal direspon oleh anak. Anak yang merespon membaca sejak usia dini yang sudah dikenalkan oleh orang tuanya. Dengan mengenalkan membaca sejak usia dini stimulus yang diberikan bakal memberikan respon yang baik bagi anak. Perkembangan membaca anak usia dini juga perlu dilihat potensi anak tersebut, maka perlu dipahami serta difahami cara menstimulus potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar potensi yang dimiliki anak bisa berkembang secara optimal.

Mengajak anak ketoko buku termasuk langkah yang baik untuk meningkatkan minat baca anak. Dengan mengajak anak ketoko buku biarkan anak memilih sendiri buku yang diinginkan. Jadikan toko buku sebagai tempat singgah yang menyenangkan bagi anak dengan membiasakan mereka untuk mengunjunginya. Berikan kepercayaan pada anak untuk memilih buku sendiri yang mereka minati. Tanamkan sikap selektif dalam memilih buku kepada anak. Dorong pula anak untuk rajin ke perpustakaan yang bisa mereka akses baik perpustakaan umum ataupun perpustakaan sekolah. Orang tua harus peka dengan minat anak serta memfasilitasinya dengan buku yang sesuai minat mereka supaya minat baca mereka berkembang.

Aktivitas ini paling banyak dijalankan pada saat anak berumur lebih dari 2 tahun sampai dengan kurang dari 4 tahun. Mengajak anak ke suatu toko buku supaya anak bisa melihat berbagai buku yang tersedia serta memperhatikan berbagai pengunjung serta pembeli memberi pengaruh yang positif pada minat anak terhadap membaca serta buku.³⁸

Orang tua wajib memberikan bantuan kepada anak dalam melakukan pemilihan buku yang didalamnya terdapat unsur pendidikan guna mendorong kecerdasan serta perkembangan otak anak. Di sisi lain pihak orang tua juga perlu melakukan pengawasan pada saat anak melakukan pemilihan bahan bacaan yang diinginkannya. Pada saat anak melakukan pemilihan buku tentu memiliki respon yang baik dari anak setiap orang tua ikut berpartisipasi pada pemilihan

³⁸ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), 57.

buku yang diinginkan oleh anak serta orang tua juga akan memberikan arahan buku yang sesuai untuk dirinya.

Membiarkan anak untuk melakukan pemilihan buku namun orang tua masih melakukan pengawasan serta menanamkan sikap selektif pada anak pada saat melakukan pemilihan buku. Berikan motivasi kepada anak supaya bisa rajin pergi ke perpustakaan baik perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan umum. Apabila anak sudah didorong untuk pergi ke perpustakaan tentu akan dianjurkan untuk melakukan peminjaman buku di perpustakaan tersebut. Dengan adanya darning hanya sekerta dorongan dari orang tua maka anak akan merasa bahagia saat meminjam buku. Berkunjung ke perpustakaan bisa dijadikan sebagai acuan untuk memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan pada anak. Seharusnya orang tua menentukan jadwal guna bisa berkunjung ke perpustakaan ataupun ke tempat bacaan. Berikutnya memberikan kesempatan untuk anak dalam melakukan pemilihan buku yang diinginkannya. Walaupun orang tua mendukung anak untuk pergi ke perpustakaan namun orang tua harus selalu melakukan pengawasan.

Orang tua wajib bertindak suara kreatif untuk memunculkan motivasi anak dengan memberikan hadiah seperti memberikan sebuah bacaan yang diinginkan oleh anak jika anak tersebut meraih prestasi yang bagus, berikutnya dengan memberikan suasana membaca yang nyaman dengan meluangkan waktu guna bisa memberikan dampingan anak serta memperhatikan anak pada saat membaca. Memberikan hadiah kepada anak terhadap suatu keberhasilan ataupun prestasi yang diraihinya.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan Penumbuhan Minat Baca Anak oleh Orang Tua pada saat pandemi Covid 19

Dapat dianalisa oleh penulis jika faktor pendukung ialah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat serta sebagainya terjadinya sesuatu. Sementara faktor penghambat ialah semua jenis faktor yang sifatnya

menghambat (menjadikan lambat) ataupun bahkan menghalangi serta menahan terjadinya sesuatu.³⁹

Perkembangan minat baca tidak hanya ditentukan oleh keinginan serta sikap terhadap bahan-bahan bacaan. Banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam ataupun dari luar diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang berada diluar diri sendiri ialah:

- a. Minimnya perhatian serta motivasi orang tua terhadap perkembangan minat baca anak-anaknya.
- b. Minimnya minat anak untuk membaca.
- c. Harganya buku yang mahal serta terbatasnya jumlah karya cetak, khususnya buku yang diterbitkan baik jumlah eksemplar ataupun judulnya yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Derasnya arus hiburan melalui media televisi, smartphone serta film.
- e. Rendahnya pendapatan masyarakat mempengaruhi daya beli ataupun prioritas kebutuhan dimana buku bukan termasuk kebutuhan utama.

Dari pemaparan tersebut bisa dipahami jika faktor yang menghambat tumbuhnya minat baca yakni, 1) datang dari lingkungan serta orang tua seperti keluarga yang kurang mendukung hal tersebut terlihat dari minimnya perhatian orang tua terhadap minat baca anak, mahalnya harga buku serta minimnya bahan bacaan, serta dizaman sekarang lebih banyak orang yang mengakses informasi melalui media elektronik seperti televisi serta smartphone, 2) datang dari diri anak sendiri seperti minimnya minat anak untuk membaca.

Sementara faktor pendukung minat baca anak ialah:

- a. Memberi reward kepada anak.
- b. Memberikan perhatian serta motivasi lebih kepada anak.
- c. Memanfaatkan smartphone guna meningkatkan minat baca anak.
- d. Kondisi lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas serta beragam.

³⁹ Ahmad Lahmi, Dkk, Analisa Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 213-229, 2020, 221

- e. Kondisi lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwasanya faktor pendukung pada pembinaan penumbuhan minat baca pada anak ialah: 1) lingkungan, 2) dari dairi bakal sendiri serta 3) dari orang tua.

